

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan teori pada penelitian ini, berikut ini akan diuraikan mengenai penelitian sebelumnya beserta persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini, diantaranya sebagai berikut.

2.1.1 **Afi Pradhana, Taufeni Taufik dan Lila Anggaini (2014)**

Judul dari penelitian ini yaitu, Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang. Variabel yang digunakan penelitian ini Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan penjualan. Jenis *sampling* yang dipakai yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti yaitu *multiple linier regresion*. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Persamaan penelitian saat ini dengan terdahulu :

- a. Variabel independen yang sama sama digunakan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan
- b. Variabel dependen digunakan sama dengan penelitian saat ini, yaitu kebijakan hutang
- c. Teknik analisis yang sama digunakan dengan penelitian saat ini yaitu *multiple linier regresion*
- d. Jenis sampel yang sama digunakan dengan penelitian saat ini digunakan perusahaan manufaktur *food and beverage*

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu pertumbuhan penjualan, tidak digunakan peneliti saat ini.
- b. Periode yang diteliti peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti saat ini yaitu 2013-2018.

2.1.2 Umi Mardiyati, Susi Susanti dan Gatot Nazir Ahmad (2014)

Judul penelitian ini yaitu pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kebijakan hutang. Variabel yang digunakan peneliti yaitu, kepemilikan istitusional, profitabilitas dan risiko bisnis. Pada penelitian ini menggunakan *purposive* sebagai teknik *sampling* dan mennggunakan teknik regresi data panel.

Hasil penelitian ini kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang, sedangkan profitabilitas dan risiko bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen yang sama digunakan dengan penelitian saat ini digunakan yaitu profitabilitas dan kepemilikan institusional
- b. Variabel dependen yang sama digunakan dengan penelitian saat ini digunakan yaitu kebijakan hutang

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

- a. Sampel perusahaan yang diteliti peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, berbeda dengan peneliti saat ini yang menggunakan perusahaan *food and beverage*.
- b. Periode yang diteliti peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti saat ini yaitu 2013-2018.
- c. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu yaitu regresi data panel.

2.1.3 Putri Khumairatul Ahyuni, Noviansyah Rizal, Yusuf Wibisono (2018)

Judul dari penelitian ini Pengaruh *Free cash flow*, ROA dan kepemilikan Institusional terhadap kebijakan hutang (studi empiris pada perusahaan properti dan *real estate* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). Tujuan dari penelitian ini untuk menguji apakah *Free cashflow*, ROA, kepemilikan institusional mempengaruhi kebijakan hutang.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik *multiple linier regresion*. Hasil dari penelitian ini *Free cash flow*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya :

- a. Variabel independen yang sama digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu profitabilitas dan kepemilikan institusional
- b. Variabel dependen yang sama digunakan dengan penelitian saat ini yaitu kebijakan hutang
- c. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu *multiple linier regresion*

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya :

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *Free cash flow*
- b. Sampel perusahaan yang diteliti peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti saat ini, yaitu perusahaan *food and beverage*.
- c. Perbedaan periode yang diteliti peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu tahun 2013-2018

2.1.4 Özge Korkmaz (2016)

Judul Penelitian ini adalah *The Effects Of Profitability Ratios On Debt Ratio: The Sample Of The Bist Manufacturing Industry*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara utang dan rasio profitabilitas dari perusahaan manufaktur yang beroperasi di BIST (*Istanbul*

Stock Exchange Market) . Dengan menggunakan teknik analisis *panel linier regresi*. *Sampling* yang digunakan yaitu 86 perusahaan manufaktur yang beroperasi di BIST (*Istanbul Stock Exchange Market*) . Hasil dari penelitian ini adalah Pertumbuhan aktif dan ROE berpengaruh positif terhadap pinjaman baru. Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap total liabilitas keuangan. Pertumbuhan aktif, ROE, pendapatan dan *cash ratio* berpengaruh positif terhadap *rasio leverage*, ROA, ROI, dan *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *rasio leverage*. ROA dan EPS berpengaruh negatif terhadap total liabilitas keuangan. investasi, *Current ratio* dan EPS berpengaruh negatif terhadap pinjaman baru.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

- a. variabel dependen yang sama digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu profitabilitas.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya :

- a. Variabel indepenen yang tidak digunakan peneliti saat ini yaitu, Pertumbuhan aset, *Current ratio*, *Leverage ratio*, *Cash rate*, Aset pinjaman, Rasio total liabilitas, ROE, Pendapatan investasi
- b. Sampel perusahaan yang diteliti peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti saat ini, yaitu perusahaan *food and beverage*.
- c. Perbedaan periode yang diteliti peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini
- d. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu yaitu panel linier regresi

- e. Periode yang diteliti peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti saat ini yaitu 2013-2018

Dari ringkasan dan pembahasan penelitian diatas, penulis dapat membuat tabel sebagai berikut:



Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SAAT INI

Peneliti	Judul Jurnal	Tujaun	Metode			Hasil
			Variabel	Sampling	Teknik analisis	
Afi Pradhana, Taufeni Taufik, Lila Anggaini (2014)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia	untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang.	Ukuran perusahaan Profitabilitas Pertumbuhan penjualan	<i>purposive</i>	<i>multiple linear regression</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang
Umi Mardiyati, Susi Susanti, Gatot Nazir Ahmad (2014)	Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012	mengetahui apakah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kebijakan hutang.	Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas	<i>purposive</i>	Regresi data panel	Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan profitabilitas, dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Peneliti	Judul Jurnal	Tujuan	Metode			Hasil
			Variabel	Sampling	Teknik analisis	
Putri Khumairatul Ahyuni, Noviansyah Rizal, Yusuf Wibisono (2018)	Pengaruh <i>Free cash flow</i> , ROA dan kepemilikan Institusional terhadap kebijakan hutang (studi empiris pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang <i>listed</i> di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016)	Untuk mengetahui apakah <i>Free cashflow</i> , ROA, kepemilikan institusional mempengaruhi kebijakan hutang.	<i>Free cashflow</i> , ROA, Kepemilikan institusional	<i>purposive</i>	<i>Multiple linier regression</i>	profitabilitas mempengaruhi kebijakan hutang. <i>Free cashflow</i> , kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kebijakan hutang.
Özge Korkmaz (2016)	<i>The Effects Of Profitability Ratios On Debt Ratio: The Sample Of The Bist Manufacturing Industry</i>	Untuk menguji hubungan antara utang dan rasio profitabilitas dari perusahaan manufaktur yang beroperasi di BIST (<i>Istanbul Stock Exchange Market</i>)	ROA, Pertumbuhan aset, <i>Current ratio</i> , <i>Leverage ratio</i> , <i>Cash rate</i> , Aset pinjaman, Rasio total liabilitas, ROE, Pendapatan investasi	<i>Purposive</i>	<i>Panel analysis regression</i>	Pertumbuhan aktif dan ROE berpengaruh positif terhadap pinjaman baru. Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap total liabilitas keuangan. Pertumbuhan aktif, ROE, pendapatan dan <i>cash ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>leverage ratio</i> . ROA, ROI, dan <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>leverage ratio</i> . ROA dan EPS berpengaruh negatif terhadap total liabilitas keuangan. investasi, <i>Current ratio</i> dan EPS berpengaruh negatif terhadap pinjaman baru.

Sumber : penelitian terdahulu

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan kumpulan teori yang akan digunakan pada penelitian serta mendefinisikan secara jelas variabel independen, berikut menurut para ahli dan penjelasannya mengenai variabel independen yang digunakan pada penelitian ini:

Pendanaan perusahaan bersumber dari banyak macam yaitu, melalui:

2.2.1 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan (Pradhana et al., 2014). Menurut Fahmi I., (2014:160) hutang adalah kewajiban, maka liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang berasal dari sumber pinjaman bank, *leasing*, penjualan obligasi, dan sejenisnya. kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan.

Pengklasifikasian Hutang

Hutang dapat dibedakan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

1. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan hutang yang dilunasi dalam waktu 1 tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau menimbulkan hutang jangka pendek yang baru. Hutang jangka pendek meliputi :

- a. Hutang dagang adalah hutang terbit karena adanya pembelian barang dagangan.
- b. Hutang wesel adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang pada suatu tanggal yang sudah ditentukan dimasa yang akan datang dan berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
- c. Biaya yang harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi namun belum adanya pembayarannya.
- d. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian atau seluruh hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera melakukan pembayaran.
- e. Penghasilan yang diterima dimuka (*Defferend Revenue*) adalah penerimaan uang untuk penjualan barang dan jasa yang belum terealisasi.

2. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi hutang jangka panjang adalah sumber bukan dari kelompok aktiva lancar. Hutang jangka panjang terdiri dari :

- a. Hutang obligasi adalah surat pengakuan hutang dengan bunga jangka panjang yang akan dibayar pada tanggal yang ditentukan.
- b. Hipotik adalah penggadaian kekayaan nyata seperti *real estate*, gedung, dan lain-lain untuk mendapatkan suatu pinjaman dengan bunga yang tetap.
- c. Hutang bank.

Teori Modigliani dan Miller

Teori ini mengungkapkan bahwa adanya pajak penghasilan maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak.

terdapat juga teori berikutnya yaitu *trade off theory*. *Trade Off Theory* ini menunjukkan adanya hubungan antara manfaat penghematan pajak melalui pendanaan dengan hutang. hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya yaitu dengan semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan. Jika hutang meningkat, maka konflik antara pemegang hutang dengan pemegang saham akan meningkat, karena potensi kerugian yang dialami oleh pemegang hutang akan meningkat. Dalam situasi tersebut, pemegang hutang akan semakin meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan.

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \dots\dots\dots(1)$$

2.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Safitri, I., & Asyik, 2015). Kepemilikan institusional berperan sebagai pengawasan kinerja para manajer agar dapat meminimalisir perilaku penggunaan kepentingan atas pribadinya sendiri. Melalui kepemilikan institusional para *shareholder* akan lebih mudah dan berperan aktif di dalam perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional terhadap saham perusahaan, maka akan semakin kecil hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan.

Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan.

$$KI = \frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki institusional}}{\Sigma \text{modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\% \quad \text{.....(2)}$$

Teori agensi

Teori ini memaparkan tentang pemisahan pengendalian perusahaan yang berdampak pada munculnya hubungan antara *agent* dan *principals*. Mereka mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu mekanisme kontrak antara penyedia modal (*the principals*) dan para agen. *Principals* adalah pihak yang memberikan perintah kepada agen untuk bertindak atas nama *principal*, sedangkan agen adalah pihak yang diberi kepercayaan oleh principal untuk menjalankan kegiatan perusahaan. ada tiga asumsi sifat dasar manusia yang dapat digunakan untuk menjelaskan *agency theory*, yaitu:

1. Pada umumnya manusia mementingkan dirinya sendiri,
2. Daya pikir manusia memiliki keterbatasan terkait dengan persepsi masa depan,
3. Manusia selalu berusaha untuk menghindari risiko.

Berdasarkan ketiga asumsi tersebut, kita dapat diketahui bahwa manajer sebagai seorang manusia kemungkinan besar akan melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya *opportunistic*, yaitu cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya. Sedangkan pemegang saham akan cenderung tertarik pada hasil keuangan yang terus mengalami pertumbuhan atau investasi mereka dalam perusahaan memberikan hasil yang baik

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi (Tampubolon, 2013:43). Rasio profitabilitas tergantung dari informasi yang diambil dari laporan keuangan. Rasio profitabilitas kemudian dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut rasio rata-rata industri (Tampubolon, 2013:43).

Jenis Jenis Profitabilitas

Setiap jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan maka semakin sempurna pula hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

- a. *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2014:81) Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki (Pradhana et al., 2014)

$$ROA = \frac{\text{labar bersih}}{\text{total aset}} \quad \text{.....(3)}$$

- b. *Return On Equity (ROE)* Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Pradhana et al., 2014).

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots(4)$$

- c. *Profit Margin (Profit Margin On Sale)* merupakan margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

1. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \dots\dots(4)$$

2. Untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih merupakan ukuran keuntungan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan penjualan.

$$\text{NetProfit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \dots\dots(5)$$

Packing Order Theory

Teori ini menjelaskan tentang modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai daripada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan. Profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan kebijakan hutang (Mardiyati et al., 2014). Pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan menggunakan hutang untuk biaya operasional perusahaan. Sebaliknya jika tingkat profitabilitas tinggi

perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang untuk biaya operasionalnya. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalokasikan dananya untuk laba ditahan sehingga menggunakan dana internal untuk biaya operasionalnya.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam (Mardiyati et al., 2014). Ukuran perusahaan berpengaruh penting terhadap hubungan di setiap bagian dalam perusahaan, karena ukuran perusahaan besar memiliki sumber pendanaan pendukung yang lebih besar jika dibandingkan perusahaan kecil. Pada suatu perusahaan yang kecil. Total aktiva dianggap paling mencerminkan ukuran perusahaan dalam hubungannya dengan saham yang nantinya akan berhubungan dengan laba yang akan mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan (Pradhana et al., 2014).

Pengukuran Ukuran perusahaan dapat diketahui dari (Pradhana et al., 2014):

- a) Total aktiva perusahaan
- b) Jumlah karyawan
- c) Omset penjualan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi berdasarkan total aktiva perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Total aktiva dianggap paling mencerminkan ukuran perusahaan dalam hubungannya dengan saham yang nantinya akan berhubungan dengan laba yang

akan mempengaruhi kebijakan dividen tunai perusahaan. Selain itu, total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan nilai *market capitalized* dan penjualan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva}) \quad \dots (6)$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

Berikut ini merupakan pengaruh-pengaruh yang timbul dari kepemilikan institusional, profitabilitas terhadap kebijakan hutang :

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kebijakan hutang

Kepemilikan insititusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, karena berperan sebagai pengawas dalam perilaku manajemen perusahaan dan juga perilaku manajer pada pengambilan keputusan pendanaan agar lebih efisien bagi para pemegang saham (Mardiyati et al., 2014)

Kepemilikan institusional yang semakin tinggi maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan, mengakibatkan keputusan manajer dalam menggunakan hutang pada tingkat yang rendah sehingga adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang (Fitriyah, 2011).

Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, dikarenakan jika kepemilikan institusional yang tinggi maka kebijakan hutang perusahaan juga akan semakin rendah karena pihak isntitusi memberikan wewenangnya kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan (Ahyuni, P. K., Rizal, N., & Wibisono, 2018).

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Hutang

Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan hutang, jika tingkat profitabilitas tinggi berarti mampu mengelola aset dengan baik, sehingga akan mudah melakukan pembayaran hutang apabila perusahaan tersebut melakukan pinjaman dengan jumlah besar. Saat tingkat profitabilitas perusahaan dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditur maupun investasi dari pihak luar (Pradhana et al., 2014).

Tingkat Profitabilitas tinggi juga dapat berakibat pada laba ditahan (modal internal) maka penggunaan biaya hutang sebagai biaya operasional akan semakin kecil, dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

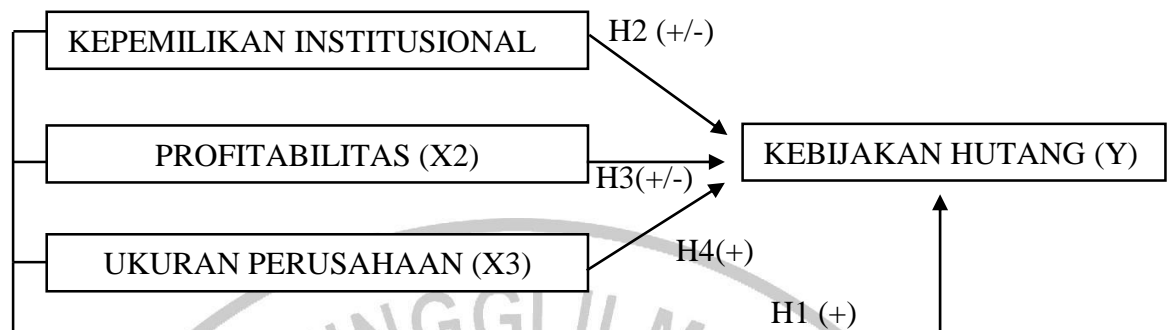
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Semakin besar ukuran perusahaan maka kebutuhan modal untuk operasional perusahaan juga akan semakin besar.

Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatif menurut Pradhana et al., (2014) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang karena perusahaan besar cenderung mandiri dalam dana atau tidak tergantung pada hutang.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan sub bab diatas, maka dibuatlah kaitan antar kepemilikan institusional, profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1: Kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang
- H2: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang
- H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang
- H4: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.